

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dan telah terurai dalam bab sebelumnya, mengenai peran modal sosial pada industri kerajinan agel di Kalurahan Salamrejo Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Maka dengan ini, kesimpulan yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan adaptif merupakan salahsatu usaha yang dilakukan oleh industri kerajinan agel selama pandemi, para juragan harus dengan cepat mengambil keputusan terkait pengelolaan industri dan melakukan terobosan (inovasi) penjualan. Adaptasi dan inovasi menjadi modal dasar bagi para aktor kerajinan agel selama pandemi COVID-19, tanpa proses penyesuaian serta ide kreatif maka industri kerajinan agel akan gulung tikar.
2. Peran modal sosial pada industri kerajinan agel di Kalurahan Salamrejo selama pandemi COVID19, terdiri dari kepercayaan berupa kepercayaan pengerajin terhadap sesama pengerajin, kepercayaan terhadap juragan, kepercayaan dengan pembeli dan kepercayaan masyarakat atau pengerajin dengan pemerintah desa dalam membantu industri kerajinan agel. Peran modal sosial hadir dalam bentuk kepercayaan dibutuhkan pada masa pandemi COVID-19. Kepercayaan pun berwujud segala rupa dan merambah dalam segala proses kegiatan unit produksi kerajinan. Tak terkecuali dalam industri kerajinan agel di Kalurahan Salamrejo. Mulai dari proses mendapatkan bahan baku hingga tahap akhir pemasaran dihiasi oleh ragam bentuk kepercayaan. Kepercayaan ditunjukkan dalam proses pemesanan bahan baku melalui telepon dan menerima pesanan produk via telepon dari pelanggan; transaksi yang diikat melalui kontrak kerja yang dengan penyedia bahan serta memberlakukan PO (*Purchase order*) bagi pelanggannya; namun tetap melakukan utang-piutang dagang dan menerima pembayaran perbankan seperti *Bilyet Giro*.
3. Peran modal sosial yang terdiri dari jaringan yang berupa hubungan kerjasama juragan dengan mitra-mitra yang ada di lingkungan internal industri kerajinan agel serta hubungan kerjasama dengan mitra dari luar, sehingga membentuk banyak relasi – relasi yang dapat mengembangkan

pemasaran produk kerajinan agel tidak hanya dalam kawasan domestik akan tetapi hingga mancanegara.

4. Peran modal sosial yang berupa norma dan nilai tercermin dalam suatu hubungan atau ikatan antar juragan, juragan dengan pengrajin serta hubungan juragan dengan pembeli, pastinya ada sebuah aturan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, aturan biasanya berkaitan dengan moral serta norma yang berlaku di masyarakat sekitar seperti dalam informasi kualitas bahan baku kepada pembeli harus sesuai pesanan, tanpa ada pembohongan kualitas bahan baku. Pada dasarnya aturan ini tercermin dari nilai yang ada di lingkungan sekitar hal ini termasuk nilai budaya, agama dan lainnya.

B. Rekomendasi

Dari berbagai informasi yang peneliti dapat dari hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi catatan bagi peneliti yang mana hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk memberikan masukan dan usulan guna memajukan industri kerajinan agel di Kalurahan Salamrejo Pasca Pandemi (*New Normal*). Peneliti berharap saran yang diberikan bisa menjadi bahan pertimbangan.

1. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah setempat dan dinas terkait untuk mengembalikan eksistensi industri kerajinan agel pasca pandemi, dengan memberikan stimulus berupa pelatihan lanjutan terkait digitalisasi pemasaran dan inovasi industri kerajinan yakni pengembangan marketplace kerajinan agel melalui media sosial dan website serta peningkatan sumber daya aktor dalam kemampuan penggunaan teknologi.
2. Bagi pelaku atau aktor dalam industri kerajinan agel di Kalurahan Salamrejo perlu peningkatan kapabilitas kelembagaan sebagai tempat silaturahmi dan diskusi, sehingga dapat memberikan solusi serta kebermanfaatan dalam pengembangan industri kerajinan agel.
3. Tetap mempertahankan modal sosial yang kuat dari para pelaku industri kerajinan agel di Salamrejo dengan cara menjunjung tinggi perilaku yang baik, menjalin hubungan baik dengan sesama pengrajin, juragan dan pembeli/pembeli dan saling mempercayai dengan orang yang diajak bertransaksi, tidak melanggar aturan (*awig-awig*) yang telah disepakati bersama dan mempunyai perasaan takut untuk melanggar. Menjunjung tinggi kejujuran, memperkuat jaringan dengan pihak lain sehingga dalam jangka

panjang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian usaha yang dilakukan.

4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, agar menambah periode waktu yang digunakan. Sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih akurat. Selain itu peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang digitalisasi pemasaran pasca pandemi dan analisa tentang tipe-tipe modal sosial yang kurang tajam pada penelitian ini.

